

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada abad ke-19 kebanyakan studi dalam bidang ini terutama menekankan pada perkembangan pratana keluarga. pada saat itu banyak teori tentang sistem keluarga diperkenalkan. Namun, pada pertengahan abad ke-19 dan awal abad ke-20 studi tentang keluarga beralih tekanan, yaitu tidak lagi pada pengkajian tentang perkembangan pranata keluarga, tetapi menaruh perhatian pada masalah-masalah sosial yang dikaitkan dengan perubahan-perubahan keluarga.<sup>1</sup> Di Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang menjunjung tinggi adat ketimuran yang menekankan bahwa keluarga harus dibentuk atas dasar perkawinan, seperti yang tertulis dalam peraturan pemerintah (PP) No. 21 tahun 1994 bahwa keluarga dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah.<sup>2</sup>

Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari sistem sosial yang ada di masyarakat. Dalam sebuah keluarga, khususnya, terdiri dari ayah, ibu, dan anak, serta masing-masing memiliki peran atau fungsi didalam keluarga.<sup>3</sup> Sekarang ini penting bagi kita membahas tentang peranan seorang ayah terhadap pendidikan anak dimana kita cenderung menempatkan seorang ibu sebagai sosok yang membesarkan anak tanpa disadari bahwa adanya peran ayah

---

<sup>1</sup> Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, 2 Ed. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 2.

<sup>2</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga (Aplikasi Dalam Praktik)* (Jakarta: Buku Kedokteran Egc, 2004), h. 2.

<sup>3</sup> Faizal Kurniawan, *Keluarga Dan Budaya Dalam Tinjauan Sosiologis* (Jakarta: G4 Publishing, 2008), h. 4.

yang terabaikan. Dimana seorang anak diwajibkan berbakti kepada ibunya melebihi dari baktinya kepada ayahnya. Akibatnya, kita cenderung fokus kepada sosok ibu yang mempunyai peran dalam keluarga dan melihat sosok ayah hanya sebagai individu, bukan sebagai seorang kepala rumah tangga mempunyai yang peran utama dalam menahkodai bahtera rumah tangga. Selain itu ada anggapan tentang peran ayah yang hanya menempatkan posisi ayah sebagai pelindung finansial keluarga akhirnya menyempitkan makna dari hubungan antara ayah dan anak. Seorang ayah seharusnya bisa memainkan peran lebih penting dari hal itu, tidak hanya sebagai seorang ayah akan tetapi juga sebagai guru, teman berbagi cerita dan pembimbing spiritual bagi anak-anaknya.<sup>4</sup> Keluarga adalah bagian masyarakat yang peranannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat. Dari keluarga inilah pendidikan kepada individu dimulai.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya dan beragama. Dalam konteks ini ada usaha mengubah pola tingkah laku individu baik rohani maupun jasmani dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya untuk membentuk kemanusiaan dalam citra Tuhan. Tujuan pendidikan adalah mewujudkan manusia seutuhnya yang meningkatkan harkat dan martabat, bukan hanya sekedar meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan terampil tetapi lebih kepada pembentukan sikap mental dan karakter yang menjadi pondasi bagi kehidupan siswa di masa depan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Husin, "Fathering Adversity Management," *Ilmiah Al Qalam* 12, No. 2 (2018): h. 1-2.

<sup>5</sup> Kurniawan, *Keluarga Dan Budaya Dalam Tinjauan Sosiologis*, h. 4.

<sup>6</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013)* (Ponorogo: Cv Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 1-2.

Peranan keluarga merupakan hal yang paling penting didalam membina kepribadian anak selain dari peranan guru maupun lingkungan agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas, dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah Swt. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa :

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*<sup>7</sup>

Pendidikan anak hanyalah satu cabang dari pendidikan individu yang mana islam berusaha menyiapkannya dan membentuknya supaya menjadi anak yang berguna menjadi manusia dalam kehidupan. Bahkan pendidikan anak jika baik dan terarah pada hakikatnya tak ayal lagi merupakan dasar yang kuat dalam menyiapkan individu yang shalih dan menyiapkannya untuk memikul tanggungjawab dan tugas-tugas kehidupan.<sup>8</sup> Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka semua proses pendidikan harus berorientasi kepada tujuan pendidikan dalam segala aspeknya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 12.

<sup>8</sup> Abdulah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Yang Komprehenship* (Jakarta, 2019), h. 15.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, h. 12.

Dalam pendidikan, pastilah terdapat proses pembelajaran. dimana Proses pembelajaran yang berhasil akan menjadikan anak didik itu berhasil dalam mencapai kesuksesan yang diharapkan orang tua maupun dirinya dan hal itu ditandai dengan perubahan perilaku anak didik tersebut. Namun hasil belajar itu sementara dapat dilihat melalui prestasi belajar dari siswa itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri siswa dan faktor dari lingkungan keluarga maupun teman-temannya. Faktor yang datang dari siswa yang terpenting di sini adalah motivasi untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Hal ini bisa muncul dari dalam diri siswa dan diperkuat dengan lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan dan menambah motivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.<sup>10</sup>

Didalam Q.S At-tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا لِنَاسٍ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Farida Hidayati Dkk, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak," Universitas Diponegoro 9 (2011): h. 2.

<sup>11</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan* (Jakarta: Darul Sunnah, 2012), h. 560.

Disamping lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana anak mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarga pada masa yang amat penting dan paling kritis pada fase pertumbuhannya. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru wali kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Tabalong, orang tua anak yang berprestasi dan anak didiknya peran ayah terhadap pendidikan anak masih kurang sebab beberapa peran ayah hanya menanyakan masalah PR anak saja tidak membantu dalam masalah yang lainnya jadi bisa dikatakan bahwa peran ayah disini masih kurang terhadap pendidikan anaknya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pentingnya peran ayah terhadap pendidikan anak sebagai upaya penyeimbang dalam pola asuh anak antara ayah dan ibu sehingga anak bisa di kontrol oleh orang tuanya, untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku di masyarakat baik pembelajaran pendidikan agama maupun pendidikan umum dirumah agar tidak sepenuhnya di berikan kepada guru di sekolah saja tetapi orang tua turut berkontribusi dalam pendidikan anak-anaknya. Penulis akan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak Studi Kasus Siswa berprestasi di Min 8 Tabalong”**

---

<sup>12</sup> Yulia Rahayu, Dkk, *“Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Mekar Baru,”* Fkib Untan, 2013, h.1-2.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimana peran ayah dalam pendidikan anak di sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan Fokus Penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk menjelaskan peran ayah dalam pendidikan anak di sekolah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka membentuk dimensi peran ayah dalam pendidikan anak dan kegiatan penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

- 1) Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan peran ayah dalam pendidikan anak di sekolah atau madrasah inklusi manapun.
- 2) Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam menerapkan peran ayah terhadap pendidikan anak.

### b. Bagi para guru

- 1) Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam rangka meningkatkan peran ayah terhadap pendidikan anak.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar semua guru bidang studi dalam rangka melaksanakan peran ayah terhadap pendidikan anak.

### c. Bagi Anak berprestasi

- 1) Diharapkan melalui peran ayah terhadap pendidikan, anak mendapatkan pengetahuan dan prestasi yang lebih bagus lagi.
- 2) Diharapkan anak berprestasi mampu menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki dan menghasilkan pola perkembangan agama dan sosial yang baik.

d. Bagi ayah

- 1) Diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dalam mengarahkan terhadap pendidikan anak.
- 2) Diharapkan dapat mengarahkan orang tua agar lebih berperan positif pada pola perkembangan agama dan sosial anak.

e. Bagi Penyelenggara Pendidikan

- 1) Diharapkan dapat merumuskan suatu upaya menyusun program pengembangan yang ada secara tepat terhadap peran ayah terhadap pendidikan anak.
- 2) Diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya pengembangan sekolah inklusi di Indonesia.

f. Bagi Masyarakat

- 1) Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama dalam peran ayah terhadap pendidikan anak.
- 2) Diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk memberi bantuan, layanan maupun pendidikan khususnya peran ayah terhadap pendidikan anak.

g. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas wawasan peneliti dalam membuka pola pikir yang dinamis sekaligus untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta sebagai salah satu prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

## E. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Peran

Peran dilihat dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Sumber lain mengatakan, kata peran adalah karakter yang dimaikan oleh subjek.<sup>13</sup>

### 2. Ayah merupakan orang tua laki-laki dari seorang anak baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan, ayah adalah kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah dan penghidupan bagi keluarganya.<sup>14</sup>

### 3. Pendidikan

Pendidikan dilihat dari kamus besar bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>15</sup>

### 4. Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas, anak merupakan amanah yang harus dijaga dan dipertanggung jawabkan oleh orang tua, karena orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap anak, dan merupakan pendidik kodrati anak.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 1999), h. 667.

<sup>14</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 669.

Kesimpulannya Pendidikan anak dapat dipahami sebagai proses pemberian bimbingan dan atau pendidikan oleh seorang pendidik kepada anak didik demi terbentuknya kedewasaan emosional, mental, cara berfikir, maupun kedewasaan fisik bagi generasi penerus, mulai dari anak keluar dari fase bayi hingga menjelang pubertas.<sup>16</sup>

5. Studi kasus adalah pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.<sup>17</sup>
6. Siswa adalah seorang anak yang sedang berguru atau belajar
7. Berprestasi adalah mempunyai prestasi dalam suatu hal (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)<sup>18</sup>

Kesimpulannya siswa berprestasi adalah seorang anak yang sedang dalam kegiatan pembelajaran menghasilkan sebuah prestasi yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)

8. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Tabalong adalah lembaga pendidikan negeri yang tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik saja tetapi juga mendidik dan membina kepribadian anak. Pengalaman nilai-nilai keislaman juga sosial sifatnya saling mengisi serta menyempurnakan pendidikan anak yang diberikan oleh orang tua di rumah. Letak MI yang peneliti akan melakukan penelitian di MIN 8 Tabalong yang terletak di desa Ampukung untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

---

40. <sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.

<sup>17</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 700.

<sup>18</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 702.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan peran ayah terhadap pendidikan anak studi kasus siswa berprestasi di Min 8 Tabalong adalah sebuah penelitian bagaimana peran ayah dalam pendidikan anak yang berprestasi di Min 8 Tabalong.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis menemukan beberapa bahasan penelitian yang terkait dengan topik penelitian yang ingin penulis lakukan tentang “Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak Studi Kasus Siswa Berprestasi Studi Kasus Siswa Berprestasi di MI Se-Kecamatan Kelua, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Ilmiah yang ditulis oleh Andi Safar Danial dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua tentang Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadist”. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam. Dimana Orang Tua selaku orang yang diberi amanah oleh Allah swt.dalam mendidik anak-anaknya, memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anaknya. Kadang kala kesibukan orang tua dalam dunia kerja menyebabkan anaknya tidak terawat dengan baik dan tidak diperhatikan masalah pendidikannya. Padahal, Islam telah memberikan perhatian yang serius tentang pendidikan anak yang dimulai dalam lingkup

kehidupan yang sederhana, yaitu rumah tangga. Oleh sebab itu, penulis mengangkat tema penelitian tentang “Peran dan Tanggung jawab Orang Tua tentang Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadis”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana peran orang tua tentang pendidikan anak dalam perspektif hadis; dan 2) bagaimana tanggung jawab orang tua tentang pendidikan anak dalam perspektif hadis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Sumber data pada penulisan ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang menggunakan pendekatan historis, teologis normatif, paedagogis dan psikologis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil analisis diinterpretasikan dengan teknik interpretasi tekstual, kontekstuan dan intertekstual, yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan metode induktif dan deduktif. Hasil penelitian skripsi ini sesuai dengan pemahaman penulis terhadap hadis-hadis Nabi memperoleh kesimpulan, yaitu: 1) peran orang tua terhadap pendidikan anak dilakukan dengan bentuk pembiasaan, pemberian keteladanan, pemberian motivasi dengan cara memuji dan memberikan hadiah, pemberian nasehat, mengawasi anak dari pergaulan yang buruk, dan memberikan sanksi/hukuman dalam bentuk hukuman yang mendidik. 2) tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dilakukan dengan memberikan pendidikan iman, pendidikan ibadah dengan cara mengajar, dan membiasakan, pendidikan

akhlak dan pergaulan, pendidikan fisik, pendidikan intelektual dengan cara mengajar dan menyekolahkan anak, pendidikan seksual dengan cara mengajarkan etika minta izin, menjaga pandangan dan memisahkan tempat tidur anak. Tanggung jawab pendidikan iman ditanamkan pada diri anak sejak mulai belajar bicara.<sup>19</sup>

2. Artikel Ilmiah yang berjudul “*Fathering Adversity Management*” oleh husin. Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2018. Peran ayah dalam sebuah keluarga sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Perannya tidak hanya sebagai sosok yang kuat sebagai penopang perekonomian keluarga, akan tetapi juga pembentuk karakter pantang menyerah (*Adversity Quotient*) yang sangat berguna bagi masa depan anak. Kajian tentang mengembalikan posisi ayah kepada yang penulis maksudkan sangatlah penting untuk diteliti dalam sebuah kajian tekstual (ayat-ayat Alquran) dan dalam kontekstual kekinian. Metodologi penelitian yang digunakan bersifat library research dengan mengetengahkan ayat-ayat dialog antara ayah dan anak dalam Alquran, serta menggali pendapat dari tokoh-tokoh pendidikan anak yang kemudian proses content analysis menjadi pilihan peneliti ketika menganalisisnya. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ada 14 dialog antara ayah dan anak dalam Alquran, sehingga menjadi sebuah pelajaran besar bagi seorang ayah bagaimana menempatkan posisinya dalam sebuah keluarga yang juga harus bisa

---

<sup>19</sup> Andi Safar Danial, “*Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadis*,” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018, h. ix.

menjadi imam, teman, pendidik dan mengajarkan kepada anak bagaimana menjadi pribadi yang tangguh, sabar, tidak mudah menyerah yang kemudian penulis sebut dengan FAM (*Fathering Adversity Management*).<sup>20</sup>

3. Artikel Ilmiah yang berjudul “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak” oleh Parmanti , Santi Esterlita Purnamasari. Jurnal InSight, Vol. 17 No. 2, Agustus 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ayah dalam pengasuhan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Partisipan penelitian ini adalah 2 orang ayah yang berperan langsung dalam mengasuh anaknya yaitu periode anak usia dini 4-6 tahun, pra remaja 6-12 tahun dan remaja 18-21 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam. Partisipan penelitian ini adalah KR dan HR. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa peran KR pada anak usia dini dalam membina kedekatan dengan anak dengan cara menemani anak ketika bermain yaitu membuatkan aneka mainan dari kertas seperti pesawat terbang dan kapal laut. KR memberikan kebebasan bermain pada anak seperti bermain balok atau mobil-mobilan di dalam rumah tetapi KR selalu mengawasi anak. Pada usia 2,5 sampai 3 tahun KR telah melatih anak untuk mandiri seperti makan, mandi, berpakaian ataupun toilet training. Peran HR terhadap anak pra remaja yaitu sering menemani anak belajar misalnya mengajari anak ketika sedang mengerjakan pekerjaan rumah. HR mengizinkan anaknya

---

<sup>20</sup> Husin, “*Fathering Adversity Management*,” Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai Kalimantan Selatan, (2018).

untuk melihat televisi tentang tata cara menggambar untuk mengembangkan bakat anak. Sementara itu peran ayah pada anak remaja, kedua partisipan mengizinkan anak untuk bermain dengan siapa saja asalkan saat bermain anak tersebut ingat waktu shalat, istirahat serta saatnya belajar. Kedua partisipan saat mengasuh anaknya yang remaja lebih mendalami masalah pada remaja terutama masalah pergaulannya. Oleh karena itu dalam membentengi anak dari pengaruh yang nantinya akan berefek negatif pada anak dengan cara memperkuat masalah agama, bagaimana cara memilih teman yang baik karena apabila anak tersebut memiliki teman yang baik maka akan berefek baik juga pada diri anak tersebut tetapi bila anak salah memilih teman maka anak juga akan terjerumus pada masalah yang berakibat kurang baik untuk masa depan anak tersebut.<sup>21</sup>

4. Artikel Ilmiah yang berjudul “Peran Ayah Dalam Mendidik Anak” oleh Harmaini, Vivik Shofiah, Alma Yulianti. Jurnal Psikologi, Volume 10 Nomor 2, Desember 2014. Ayah adalah seorang figur yang berperan terhadap perkembangan dan keberhasilan anak. Salah satu peran yang dilakukan oleh ayah yaitu bagaimana cara ayah merawat anaknya. . Survei dilakukan di kota Pekanbaru dengan jumlah sampel 166 remaja SMA (67 pria dan 99 perempuan). Alat ukur yang digunakan adalah dengan openended question. Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan indigenouss. Hasil penelitian menerangkan terdapat tiga komponen besar yang dilakukan oleh ayah dalam merawat anaknya

---

<sup>21</sup> Parmanti Santi Esterlita Purnamasari, “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak,” Universitas Mercu Buana Yogyakarta 17 (2015).

yaitu (1) adanya kebutuhan afeksi sebesar 36,7% (2) pengasuhan 35,5 %. (3) dukungan financial 15,7%. Dan lainnya 12% lain-lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan afeksi dan dukungan pengasuhan lebih dominan dalam cara ayah merawat anaknya. Hal ini mengisyaratkan, keberhasilan seorang anak dimasa depan lebih ditentukan oleh kekuatan dukungan afeksi dan dukungan pengasuhan ayah. Dukungan afeksi dan pengasuhan dari sudut pandang ayah lebih pada perawatan psikologis, pembentukan karakter anak. Hasil ini mungkin dipengaruhi oleh pandangan nilai-nilai budaya dan tuntutan norma sosial.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan beberapa kesamaan dari skripsi dan jurnal yang membahas tema besar tentang peran ayah terhadap pendidikan anak. Namun dari segi judul, isi, maupun tujuan dari penelitian yang akan disusun oleh peneliti, belum ada penelitian skripsi, ataupun jurnal yang mengarah pada peran ayah terhadap pendidikan anak studi kasus siswa berprestasi di Min 8 Tabalong. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran ayah terhadap pendidikan anak studi kasus siswa berprestasi di Min 8 Tabalong.

---

<sup>22</sup>Harmaini dkk, "*Peran Ayah Dalam Mendidik Anak*," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 10 (2014)

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka peneliti menyusun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** :Pendahuluan yang berisi gambaran umum tentang isi skripsi ini secara keseluruhan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca pada esensi dari penelitian ini.

**BAB II** :Kerangka teoretis yang berisi tinjauan teoretis tentang Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak yang terdiri dari empat subbab. Subbab pertama yaitu tentang pengertian peran ayah terhadap pendidikan anak. Subbab kedua yaitu tentang ruang lingkup siswa berprestasi. Subbab ketiga yaitu tentang hubungan peran ayah terhadap prestasi anak . Subbab yang keempat Adalah Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak Studi Kasus Siswa Berprestasi Di Min 8 Tabalong.

**BAB III** :Metode penelitian yang berisi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV :Paparan data penelitian yang menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

BAB V :Penutup yang menyajikan simpulan yang diperoleh dari penelitian dan beberapa saran bagi obyek penelitian untuk peningkatan aktifitas yang perlu dikembangkan.